

Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Pershare Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia

Fitri Melani^{1*}, Indra Cahya Kusuma², Ayi Jamaludin Aziz³

¹⁻³Akuntansi, Universitas Djuanda, Indonesia

Korespondensi Penulis: fitrimelani717@gmail.com

Abstract. *This study aims to test and determine the effect of Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), and Earning Per Share (EPS) on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The population of this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, The sampling technique used Purposive Sampling, so that out of 47 companies that were sampled, 10 companies were selected. Data analysis used panel data analysis using the help of the Eviews.12 Student statistical tool. The results of the study showed that partially DER had a positive and significant effect on stock prices, while PER and EPS did not have a positive effect on stock prices, and simultaneously DER, PER and EPS had an effect on stock prices.*

Keywords: *Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, and Earning Per Share, Stock Price.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, sehingga dari 47 perusahaan yang dijadikan sampel 10 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis data panel menggunakan bantuan alat statistik Eviews.12 Student. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara PER dan EPS tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, serta secara simultan DER, PER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Earning Per Share, Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal dalam perekonomian suatu negara itu sangat berperan penting yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau pemodal (investor) dan pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, *instrument derivative* ataupun *instrument* lainnya.

Setiap perputaran perekonomian pasar modal sangat rentan terhadap kondisi makro ekonomi secara umum serta kondisi ekonomi global. Pengaruh makro ekonomi akan mempengaruhi harga saham yang mengakibatkan penurunan return saham. Penurunan *return* saham ini diakibatkan dari keputusan investor untuk menjual atau menahan saham yang dimiliki.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang membandingkan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya. Semakin kecil nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* maka semakin baik. Hal ini menunjukkan semakin kecilnya porsi utang perusahaan terhadap modal.

Earning Per Share (EPS) adalah untuk menghitung berapa besaran laba bersih perusahaan pada setiap lembar saham. Rasio ini digunakan investor dalam menilai seberapa *profitable* perusahaan. Investor yang akan berinvestasi dalam suatu perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi resiko dalam mengalami kerugian. Untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan *Earning Per Share (EPS)*.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan membandingkan harga saham dengan laba (*earning*) perusahaan. *Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang digunakan investor untuk menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam suatu saham. Semakin tinggi *Price Earning Ratio (PER)* akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor akan berminat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan ikut naik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share secara parsial dan secara simultan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, dari Ayu Wulandari (2023) *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dari penelitian Saputra & Aminda (2021) *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Kemudian peneliti dari Ema Novasari (2023)

bahwa *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham . peneliti selanjutnya oleh Lilianti (2018) menyatakan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh, terhadap harga tetapi menurut peneliti dari saham Sari menunjukan bahwa secara parsial *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, tidak berpengaruh terhadap harga saham

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausalitas Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini ada 3 yaitu *Debt to Equity (X₁)*, *Price Earning Ratio (X₂)*, dan *Earning Per Share (X₃)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y). Harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode .kuantitatif yaitu analisis yang menjalankan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul pada objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan perb ankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama 5 tahun (tahun 2019-2023) yang berjumlah 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan tekni purposive sampling sehingga dari 47 perusahaan yang dapat dijadikan sampel hanya 10 perusahaan . dengan demikian peneliti menggunakan 50 data pengamatan yang dikumpulkan secara time series. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder,

A. Metode Analisis data

Statistik deskriptif

Sugiono (2019:206) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

B. Analisis Regresi Data Panel

Sholfyta (2018) Metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen dan ini merupakan teknik regresi yang menghubungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Keuntungan menggunakan data panel ini adalah :

1. Dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*, panel menyediakan data yang lebih informatif, variabilitasnya menjadi lebih besar dan kolinearitas yang rendah. Kemudian akan dihasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar juga dan juga lebih efisien sehingga mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
2. Data panel juga mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu yang tidak diobservasi namun dapat mempengaruhi hasil dari *individual heterogeneity*. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh *time series* maupun *cross section* sehingga dapat menyebabkan hasil yang akan diperoleh melalui kedua *time series* maupun *cross section*.
3. Data panel dapat mengidentifikasi dan juga mengukur efek yang tidak dapat diperoleh dari data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
4. Data panel yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu pada waktu tertentu dibandingkan ada kondisi pada waktu yang lain.
5. Data panel yang memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu yang disebabkan oleh unit observasi yang terlalu banyak.

Adapun model regresi data panel sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

X_1 = Debt To Equity Ratio

X_2 = Price Earning Ratio

X_3 = Earning Per Share

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien regresi Variabel Independen

e =Tingkat kesalahan (*error*) Pemodelan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga tipe pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan tersebut yaitu metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Kelemahan dari model ini adalah ketidaksesuaian antara model dengan keadaan sebenarnya, Dimana kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek dari satu waktu dapat berbeda pula.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan sehingga model estimasi sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. *Fixed Effect Model (FEM)* ini sendiri adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*).

3. *Random Effect Model (REM)*

Adanya penambahan variabel *dummy* dalam model ini agar dapat mewakili ketidaktauan tentang model yang sebenarnya ternyata juga masih memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi pada parameter. Oleh karena itu, hal ini mendorong adanya *Random Effect Model (REM)*. Dimana model menggunakan variabel gangguan (*error term*). Model ini mengestimasi data panel dimana mungkin variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini menggunakan pendekatan *General Least Square (GLS)*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan model statistic untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara deskriptif atau eksplanasi. Penyajian berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu sampel data, namun tidak menarik Kesimpulan atau probabilitas dari data tersebut. Pada data sekunder hanya menjelaskan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, tanpa membentuk angka indeks untuk menginterpretasikan.

Tab el 4.2 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	6.762800	15.68340	328.5264	8.402120
Median	5.660000	11.01000	288.0000	3.958000
Maximum	16.07000	102.2000	983.0000	88.00000
Minimum	0.720000	0.080000	1.159000	1.250000
Std. Dev.	3.973569	20.08695	219.4400	17.29696
Skewness	1.011102	3.344191	1.400819	4.163222
Kurtosis	3.343830	15.02478	5.150001	19.52048
Jarque-Bera Probability	4.382838 0.111758	197.2186 0.000000	12.99134 0.001510	356.5165 0.000000
Sum	169.0700	392.0850	8213.159	210.0530
Sum Sq. Dev.	378.9421	9683.650	1155694.	7180.439
Observations	25	25	25	25

Sum b er : Data Diolah Eviews.12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 variabel *Debt To Equity Ratio* terdiri dari 10 perusahaan selama 5 tahun (2019-2020). Memiliki rata-rata rasio 6.76 dengan rasio tertinggi 16.07 pada bank BTN tahun 2022 dan ratio terendah 0.720000 pada bank Allo Indonesia tbk standar deviasi 3.9713569 dengan observa 25.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel Price Earning Ratio terdiri dari 10 perusahaan selama 5 tahun (2019-2020). Memiliki rata-rata ratio 15.68 dengan rasio tertinggi 102.2 pada bank B B TN tahun 2019 dan ratio terendah 0.08pada bank BBHI Indonesia 2019, standar deviasi 20.08 dengan observa 25.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel Earning Per share terdiri dari 10 perusahaan selama 5 tahun (2019-2020). Memiliki rata-rata rasio 328.52 dengan rasio tertinggi 983.0000 pada bank BNI tahun 2022 dan ratio terendah 1.159000 pada BBKA 2019, standar deviasi 219.4400 dengan observa 25.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel Harga Saham terdiri dari 10 perusahaan selama 5 tahun (2019-2020). Memiliki rata-rata rasio 8.402120 dengan rasio tertinggi 88.00 pada bank BHI

tahun 2020 dan ratio terendah 1.250 pada bank Allo Indonesia tbk standar deviasi 17.29 dengan observa 25

Uji Pemilihan Model

Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model yang paling cocok apakah model *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, dilakukan Uji chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* . Pengambilan keputusannya dari nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section Chi Square*

- Jika nilai $p > 0.05$ maka model yang terpilih *Common Effect Model (CEM)*
- Jika nilai $p < 0.05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*

Tab el 4.3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.932763	(4,17)	0.0194
Cross-section Chi-square	16.377772	4	0.0026

Sumber : Data diolah Eviews.12 (2024)

Pada Tab el 4.1 hasil pengujian *Uji Chow* menunjukkan bahwa nilai *Cross Section Chi Square* sebesar $0.0026 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pemilihan model yang paling efektif adalah *Fixed Effect Model (FEM)* .

2. Uji Hausm an

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* pengambilan keputusannya dari nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section Random*

- Jika nilai $p > 0.05$ maka model yang terpilih *Random Effect Model (REM)*)
- Jika nilai $p < 0.05$ maka model yang terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*)

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.722461	3	0.0021

Sumber : Data diolah Eviews.12 (2024)

Pada Tabel 4.3 hasil pengujian Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random* sebesar $0.0021 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pemilihan model yang paling efektif adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Basuki dan Prawoto 2016:277 hal ini dikarenakan dari beberapa model estimasi untuk satu atau lebih masalah terdapat 2 model yang paling menonjol yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, serta dilihat dari nilai adjusted R^2 yang paling tinggi mendekati .jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan model yang terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh *Debt To Earning Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan dasar keputusan menurut Ghozali 2013 sebagai berikut

- Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga adanya masalah multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga adanya masalah multikolinearitas

Tab el 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	0.13103093...	-0.2361730...
X2	0.13103093...	1	-0.3720716...
X3	-0.2361730...	-0.3720716...	1

Sumber : Data diolah Eviews.12 (2024)

Hasil dari Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independent kurang dari 0.80, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasti

- Jika nilai probabilitas > dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai probabilitas < dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas

Tab el 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/22/24 Time: 13:25				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.721027	16.27442	-0.535873	0.5990
X1	3.206487	1.813032	1.768577	0.0949
X2	0.017155	0.158227	0.108418	0.9149
X3	-0.014282	0.017872	-0.799145	0.4352
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.457854	Mean dependent var	8.540817	
Adjusted R-squared	0.234617	S.D. dependent var	14.24631	
S.E. of regression	12.46355	Akaike info criterion	8.137831	
Sum squared resid	2640.780	Schwarz criterion	8.527871	
Log likelihood	-93.72289	Hannan-Quinn criter.	8.246012	
F-statistic	2.050981	Durbin-Watson stat	3.392155	
Prob(F-statistic)	0.107279			

Sumber : Data diolah Eviews.12 (2024)

Dari hasil yang diperoleh menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan dengan nilai DER X1), PER (X2) dan EPS (X3) lebih besar dari 0.05. maka H_0 diterima,

Analisis Regresi Linear Data Panel

Metode regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen dan ini merupakan teknik regresi yang menghubungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)

$$HS = -37.26 + 6.39DER + 0.14PER + 0.00085EPS + e$$

1. Hasil persamaan dengan Regresi linear data panel di atas menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai konstanta sebesar 37.26 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap (konstan)
2. Koefisien *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 6.39, artinya setiap peningkatan 1 satuan akan meningkatkan nilai Harga Saham sebesar 6,39 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan) semakin meningkat nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* maka harga saham akan semakin baik, begitupun sebaliknya. Maka nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 6,39%
3. Koefisien regresi *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 0.14, artinya setiap peningkatan 1 satuan akan meningkatkan nilai Harga Saham sebesar 0.14 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan) semakin meningkat nilai *Price Earning Ratio (PER)* maka harga saham akan semakin baik, begitupun sebaliknya. Maka nilai *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 0.14%
4. Koefisien regresi *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0.08, artinya setiap peningkatan 1 satuan akan meningkatkan nilai Harga Saham sebesar 0.08 satuan dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan) semakin meningkat nilai maka *Earning Per Share (EPS)* harga saham akan semakin baik, begitupun sebaliknya. Maka nilai *Earning Per Share (EPS)* sebesar 0.08%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari Uji t (Parsial), Uji F (Uji Simultan) dan Koefisien Determinasi *Adjusted (R²)* dengan estimasi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

1. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. uji t digunakan dengan Tingkat signifikan 0.05. pengambilan Keputusan sebagai berikut

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel individu berpengaruh variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel individu tidak berpengaruh variabel dependen

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/22/24 Time: 13:28
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-37.25896	18.67440	-1.995190	0.0623
X1	6.389928	2.080399	3.071492	0.0069
X2	0.138107	0.181561	0.760665	0.4573
X3	0.000856	0.020507	0.041752	0.9672

Sumber : Data diolah Eviews.12 (2024)

Berdasarkan Uji t maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. Variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 3.071492 dan nilai probabilitas sebesar 0.0069 < 0.05 maka hal ini memiliki arti secara parsial DER berpengaruh terhadap harga saham .
2. Variabel PER memiliki nilai t hitung sebesar 0.760665 dan nilai probabilitas sebesar 0.4573 > 0.05 maka hal ini memiliki arti secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap harga saham .
3. Variabel EPS memiliki nilai t hitung sebesar 0.041752 dan nilai probabilitas sebesar 0.9672 > 0.05 maka hal ini memiliki arti secara parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham .

2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara Bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen uji f digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 menurut Ghazali (2012 :98) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.515757	Mean dependent var	8.402120
Adjusted R-squared	0.316362	S.D. dependent var	17.29696
S.E. of regression	14.30154	Akaike info criterion	8.412949
Sum squared resid	3477.079	Schwarz criterion	8.802989
Log likelihood	-97.16186	Hannan-Quinn criter.	8.521130
F-statistic	2.586617	Durbin-Watson stat	3.224180
Prob(F-statistic)	0.051862		

Sumber : Data diolah Eviews.12 (2024)

Hasil diperoleh dari uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2.58617 dan nilai probabilitas sebesar 0.051862 lebih kecil dari 0.05. hal ini memiliki arti bahwa variabel *Debt To Earning Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama sama (simultan) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

3. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Nilai uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted (R^2) dari model regresi. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel di atas :

Hasil diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.316362 artinya 31% variasi harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel *Debt To Earning Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share*. sedangkan 69% harga saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Dengan demikian faktor variabel dependen harga saham tidak mempengaruhi variabel independen *Debt To Earning Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share*, dimana pengaruhnya kurang dari 40% yaitu cuma 31% yang berarti perusahaan tidak dapat memaksimalkan variabel dependen tersebut untuk menaikkan harga saham .

5. PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki hasil probabilitas *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 0.0069 lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham . Berdasarkan nilai koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* yang besar cenderung akan menurunkan harga saham , artinya menandakan bahwa total hutang dari modal yang dimiliki perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajiban terhadap kreditur. Jika *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki nilai koefisien yang rendah maka harga saham naik , hal ini akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap

perusahaan yang dapat mengakibatkan meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

B. Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa *Price Earning Ratio (PER)* memiliki hasil probabilitas sebesar 0.4573 lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, hal ini bertolak belakang dari hipotesis yang diajukan peneliti yaitu $H_2 = \text{Price Earning Ratio (PER)}$ berpengaruh terhadap harga saham dan teori mengatakan *Price Earning Ratio (PER)* meningkat maka harga saham juga akan semakin besar. Pengaruh *Earning Per Share Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki hasil probabilitas sebesar 0.9672 lebih besar dari 0.05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak sehingga *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan nilai *Earning Per Share (EPS)* tidak akan mempengaruhi kenaikan harga saham di perusahaan perbankan karena laba yang diperoleh perusahaan besar tapi tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar lebih banyak sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh kecil sehingga mengakibatkan investor kurang berminat menanamkan modal dan tidak tertarik menilai dari rasio *Earning Per Share (EPS)*.

C. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham

hasil yang diperoleh dari uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.051862 lebih besar dari 0.05. maka H_4 ditolak hal ini memiliki arti bahwa variabel *Debt To Earning Ratio, Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. KESIMPULAN

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan *Debt Earning Rasio (DER)* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas rasio ini merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor menyatakan bahwa apabila nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* tinggi atau turun maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan pada periode 2019 – 2023.
2. *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, karena tingkat pengembalian yang diperoleh investor kecil dibandingkan harga per lembar saham sehingga investor kurang menanamkan modalnya dan tidak menilai dari rasio *Price Earning Ratio (PER)*.
3. *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap peningkatan nilai *Earning Per Share (EPS)* tidak akan mempengaruhi kenaikan harga saham di perusahaan perbankan karena laba yang diperoleh perusahaan besar tapi tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar lebih banyak sehingga tingkat pengembalian yang diperoleh kecil sehingga mengakibatkan investor kurang berminat menanamkan modal dan tidak tertarik menilai dari rasio *Earning Per Share (EPS)*.
4. *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. Menyatakan apabila nilai *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)* tinggi atau rendah maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

7. SARAN

1. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa keterbatasan dan saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan 47 perusahaan lalu yang dapat diteliti hanya 10 perusahaan karena ada 37 perusahaan tidak memiliki data lengkap di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dalam periode 2019-2023. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti objek yang berbeda atau sektor lain yang terdaftar di bursa efek Indonesia serta menggunakan periode tahun yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang analisis mendukung fundamental yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)* yang mempengaruhi harga saham. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham seperti kondisi pasar, kondisi ekonomi, *ROA*, *ROE*, struktur modal, dan dividen untuk memperoleh hasil yang bervariasi dalam mempresentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abundantni, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Anwar, & Rahmalia. (2019). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of Bina Bangsa*, 4(4).
- Ayu Wulandari. (2023). Analisis pengaruh return on asset, debt to equity ratio dan earning per share terhadap harga saham dengan kode saham BRIS. E-Thesis, Perpustakaan UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Budiansyah, Y. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Desiana. (2017). Pengaruh PER, EPS, DVR, DPR, BLVS dan PBLV terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

- Devi, S. (2017). Pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.
- Dzulqo'dah, M. L. (2016). Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap debt to equity ratio dan harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Emal Novalsari. (2023). Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri tekstil yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Fitrianiingsih, D. (2018). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Husin. (2022). Earning per share, laba bersih (LBL) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Jurnal Penelitian Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, STIE Putra Perdana Indonesia.
- Lilianti. (2018). Pengaruh dividend per share (DPS) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- Posma Saringgungan, J. K., dkk. (2019). Pengaruh perubahan EPS terhadap perubahan harga saham sektor infrastruktur di BEI. *Jurnal IKEAL – WITH Ekonomika*, 4(1).
- Pratiwi, et al. (2020). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(2).
- Rahmadewi, dkk. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Saputra, & Alminda. (2021). Analisis pengaruh DER dan PER terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI.
- Sari. (2021). The multiple regression effect of financial ratio on the stock prices of state-owned enterprises.
- Setiawan, et al. (2021). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS) dan dividend per share terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.
- Shafa, dkk. (2023). Pengaruh debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA) dan earning per share terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017–2021).

Siti Wasiatul Khoiriyah. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan di BEI 2017–2019. Universitas Islam Kediri.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wijayana, I. G. (2017). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on assets pada harga saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(2).